

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengumpulan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan jalan: 1) Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Trenggalek menggunakan tiga model yakni melalui rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat. 2) Pengelolaan merupakan proses kedua setelah pengumpulan dana zakat, yang dari aspek pengelolaan itu dapat dikategorikan sebagai aspek penting dalam sebuah lembaga pengelola dana zakat. Pengelolaan dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh pengelola dari rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat, akan disalurkan kepada kantor pusat untuk dikelola. Kemudian, pengurus BAZNAS Trenggalek mengajukan proposal yang mencantumkan data-data calon mustahik zakat yang direkomkan ke pusat untuk dapat menerima dana zakat. Setelah proposal disetujui, maka dana zakat tersebut akan didistribusikan kepada para mustahik zakat. 3) Bentuk pendistribusian zakat di BAZNAS Trenggalek dibagi menjadi dua yaitu: a) Bentuk Konsumtif yang disalurkan untuk bantuan berupa: biaya akomodasi berobat untuk masyarakat miskin, untuk pendidikan masyarakat miskin jika mengalami penunggakan pembayaran, memberikan bantuan sepeda untuk transportasi ke sekolah, Anak asuh BAZNASNAS setiap bulan mendapat bantuan biaya pendidikan, program pemberdayaan

ekonomi jadi masyarakat miskin yang punya skill diberi bantuan modal dan diberi pendampingan, bantuan renovasi masjid, musholla, sholawat, kegiatan keagamaan dan peduli lebih kepada kepedulian terhadap sesama, bedah rumah, bantuan hidup bulanan bagi masyarakat fakir, bantuan saat terkena bencana. b) Bentuk produktif dalam pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek, yaitu program ekonomi. Dengan nama Program Bantuan Modal Usaha Dhuafa (Usaha Kecil). Dimana dalam program ini diberikan bantuan modal usaha tanpa bunga yang diperuntukkan bagi kaum dhuafa untuk menambah modal usaha yang telah berjalan agar bisa meningkatkan usahanya sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi *muzakki* bagi kaum dhuafa lainnya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu: 1) BAZNAS masih masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga muzakki belum respect dan percaya kepada sepenuhnya, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal, 2) Kesadaran PNS yang belum optimal dalam menyalurkan zakat profesinya sehingga diperlukan sosialisasi dengan tatap muka (pertemuan) dengan Muzakki, fokus BAZNAS di PNS, kenapa di PNS karena pemerintah daerah ingin PNS dijadikan sebagai teladan di masyarakat sebagai contoh dalam hal pembayaran ke BAZ dan yang nantinya akan merambah ke zakat masyarakat, sehingga program BASNAZ dapat tepat sasaran.

3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu: 1) Pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek sangat diperlukan baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Trenggalek dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet, updating program di media sosial, 2) Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat dengan pimpinan mengikutkan dan memfasilitasi karyawan untuk mengikuti work shop ataupun pelatihan untuk menunjang kualitas karyawan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kefahaman, kepercayaan serta merubah pola pikir masyarakat terhadap Lembaga Pengelola Zakat sehingga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat kepada Lembaga Pengelola Zakat.

2. Bagi BAZNAS Trenggalek

Hendaknya hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi tentang kinerja-kinerja yang telah dilakukan. Apabila ditemui kekurangan sebaiknya segera diperbaiki dan apabila ada kelebihan sebaiknya dipertahankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan problematika penghimpunan dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek.